

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V.A PADA
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *STUDENT
TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* DI SDN 24
JATI GAUNG PADANG**

**OLEH:
MUTIA LATIFAH
NPM. 1110013411167**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V.A PADA
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *STUDENT
TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* DI SDN 24
JATI GAUNG PADANG**

Disusun Oleh:

**MUTIA LATIFAH
NPM. 1110013411167**

**Telah Disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi**

Padang, Juni 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Pebriyenni, M.Si

Rona Taula Sari, S.Si., M.Pd

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V.A PADA
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION* DI SDN 24
JATI GAUNG PADANG**

Mutia Latifah¹, Pebriyenni², Rona Taula Sari¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

² Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: mutialatifah67@yahoo.com

Abstract

The research is motivated by the low activity in the VA grade students at SDN 24 IPS learning Gaung Jati Padang. The research objective is to increase activity in the VA grade students learning through the model IPS Student Teams Achievement Division at SDN 24 Gaung Jati Padang. This type of research is classroom action research (PTK) is conducted in two cycles. The data source is the class VA at SDN 24 Gaung Jati Padang numbered 20 people. The instrument used observation sheets student activities, teacher activity observation sheet and test results of learning. Based on the analysis of learning activities of students, the percentage of student activity at each cycle has increased. In the first cycle of 53.33% increased to 81.28 in the second cycle. Student learning outcomes also increased in the first cycle of 35% increased to 84.2% in the second cycle. It can be concluded that there is increased activity in the VA grade students learning through the model IPS Student Teams Achievement Division at SDN 24 Gaung Jati Padang. Use of Student Teams Achievement Division models can be used for other subjects in a way that is slightly different and more interesting again in order to get maximum results.

Keywords: Activities, Social Learning, Model Student Teams Achievement Division

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V.A PADA
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION* DI SDN 24
JATI GAUNG PADANG**

Mutia Latifah¹, Pebriyenni², Rona Taula Sari¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

² Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: mutialatifah67@yahoo.com

Abstract

The research is motivated by the low activity in the VA grade students at SDN 24 IPS learning Gaung Jati Padang. The research objective is to increase activity in the VA grade students learning through the model IPS Student Teams Achievement Division at SDN 24 Gaung Jati Padang. This type of research is classroom action research (PTK) is conducted in two cycles. The data source is the class VA at SDN 24 Gaung Jati Padang numbered 20 people. The instrument used observation sheets student activities, teacher activity observation sheet and test results of learning. Based on the analysis of learning activities of students, the percentage of student activity at each cycle has increased. In the first cycle of 53.33% increased to 81.28 in the second cycle. Student learning outcomes also increased in the first cycle of 35% increased to 84.2% in the second cycle. It can be concluded that there is increased activity in the VA grade students learning through the model IPS Student Teams Achievement Division at SDN 24 Gaung Jati Padang. Use of Student Teams Achievement Division models can be used for other subjects in a way that is slightly different and more interesting again in order to get maximum results.

Keywords: Activities, Social Learning, Model Student Teams Achievement Division

Pendahuluan

Pendidikan dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik menjadi manusia yang dewasa, mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengetahuan intelektual saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak didik menjadi dewasa yang salah satunya dapat dilaksanakan melalui proses pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan. Pembelajaran merupakan bentuk bantuan yang diberikan pengajar agar bisa terjadi proses mendapatkan ilmu dan pengetahuan, pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa supaya bisa belajar secara baik. Menurut Raharjo (Susanto, 2007:93) “Pembelajaran di Sekolah Dasar saat ini, guru masih menganggap siswa

sebagai objek, bukan sebagai subjek dalam pembelajaran, sehingga guru dalam proses pembelajaran masih mendominasi aktivitas belajar. Siswa hanya menerima informasi dari guru secara pasif”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru kelas V.A SDN 24 Jati Gaung Padang pada tanggal 28 Januari 2015. Pada saat peneliti melakukan observasi, guru mengajar dengan materi “Perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang”. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung guru kurang menggunakan model pembelajaran yang inovatif, sehingga pembelajaran bersifat monoton. Setelah menjelaskan materi guru langsung membagi kelompok tanpa memperhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan. Ketika berlangsungnya diskusi terlihat hanya beberapa siswa saja yang ikut aktif dalam kelompok, sementara yang lainnya hanya berbicara dan main-main. Selain itu, ditemui beberapa siswa yang mencontek disaat guru memberikan latihan secara individual.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Terlihat dalam aktivitas menyimpulkan hanya beberapa siswa saja yang mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 28 Januari 2015 dengan guru kelas V.A SDN 24 Jati Gaung Padang yaitu yang mengatakan bahwa:

Jumlah siswa di kelas V.A sebanyak 20 orang dengan rincian siswa perempuan berjumlah 9 orang dan siswa laki-laki sebanyak 11 orang. Pada saat proses pembelajaran siswa cenderung sibuk dengan kegiatannya masing-masing yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran. Juga mengatakan bahwa aktivitas berdiskusi siswa yang aktif diskusi adalah 6 orang (30%), aktivitas siswa dalam mengerjakan latihan terlihat 6 orang (30%), siswa lebih banyak berbicara dengan temannya sehingga tidak memperhatikan guru, dan aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan terlihat 5 orang (25%).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memiliki gagasan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah rendahnya

aktivitas siswa adalah *Student Teams-Achievement Divisions*.

Dari masalah di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang “Peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V.A pada pembelajaran IPS melalui model *Student Teams-Achievement Divisions* di SDN 24 Jati Gaung Padang”

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan PTK, yakni penelitian, tindakan, dan kelas.

Penelitian dilakukan di SDN 24 Jati Gaung Padang pada kelas V.A yang terletak di Jalan Jati Gaung Kecamatan Padang Timur Kota Padang yang berjumlah 20 orang, yang terdiri laki-laki sebanyak 11 orang dan perempuan 9 orang.

Dalam penelitian terdapat dua jenis data yaitu:

- a) Data primer adalah data observasi aktivitas siswa.
- b) Data sekunder adalah data tentang jumlah siswa kelas V.A SDN 24 Jati Gaung

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat dilihat pada dibawah ini:

- a. Observasi
 - a) Lembar pengamatan aktivitas siswa
 - b) Lembar observasi aktivitas guru
 - c) Tes Hasil Belajar
- b. Dokumentasi
 - a) Dokumentasi dilaksanakan untuk membuktikan data mengenai aktivitas siswa yang diperoleh.
 - b) Photo untuk melengkapi data lapangan yang terjadi apabila ada hal-hal yang terlepas dari pengamatan peneliti pada saat observasi terutama pada saat siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran IPS.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

- a. Lembar Observasi Aktivitas Guru
- b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa
- c. Tes Hasil Belajar .

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan beberapa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

- a. Data observasi aktivitas guru
- b. Data observasi aktivitas siswa

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di kelas V.A SDN 24 Jati Gaung Padang yang berjumlah 20 orang, yang terdiri laki-laki sebanyak 11 orang dan perempuan 9 orang. Pada bab ini dikemukakan temuan hasil penelitian peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui model *Student Teams Achievement Divisions* pada semester II Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 dan 23 April 2015, kemudian dilanjutkan dengan tes akhir siklus I tanggal 25 April 2015. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 April dan 7 Mei 2015, kemudian dilanjutkan dengan tes akhir siklus II tanggal 9 Mei 2015.

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

a. Data Hasil Observasi Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I

Data hasil observasi didapatkan melalui lembar observasi aktivitas siswa dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator aktivitas siswa yang di observasi adalah aktivitas siswa berdiskusi, aktivitas siswa mengerjakan tugas dan membuat kesimpulan. Hasil analisis aktivitas siswa terhadap pembelajaran IPS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

Indikator	Jumlah Siswa yang dilakukan siswa Per pertemuan				Rata-rata	Ket
	Pertemuan I		Pertemuan II			
	Skor	%	Skor	%		
I	33	55%	33	55%	55%	Banyak
II	30	50%	39	65%	57,5%	Banyak
III	25	41,66 %	32	53,33 %	47,49%	Sedikit
	20 orang		20 orang			

Keterangan:

- I. Aktivitas siswa berdiskusi
- II. Aktivitas siswa mengerjakan tugas
- III. Aktivitas siswa membuat kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat secara umum aktivitas siswa masih rendah dalam mengikuti pembelajaran.

b. Data hasil aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I tersebut, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Persentase Hasil Observasi Guru pada Siklus I

No	Pertemuan	Skor	%	Ket
1.	I	16	50%	Kurang Baik
2.	II	25	78,1%	Baik
	Rata-rata		64,05 %	Cukup Baik
Persentase Aktivitas Guru Siklus I				

Dari tabel 2 tersebut, dapat dilihat bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 64,05%. Persentase aktivitas guru saat pembelajaran dapat diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru cukup baik.

c. Data Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Jumlah
1.	Siswa mengikuti tes	20
2.	Siswa tuntas	7
3.	Siswa tidak tuntas	13
4.	% ketuntasan	35%
Rata-rata skor tes		66

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil belajar siswa siklus I menunjukkan hasil belajar siswa masih rendah. Dari 20 orang siswa yang mengikuti tes hanya 7 orang yang mendapat nilai diatas KKM 75, atau jika dipersentasekan hanya 35% sedangkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan 75%.

Rata-rata nilai siswa juga masih belum maksimal yaitu 66. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada siklus I indikator keberhasilan untuk hasil belajar siswa belum tercapai.

2. **Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II**
 - a. **Data Hasil Observasi Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II**

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi aktivitas siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator aktivitas siswa yang di observasi adalah aktivitas siswa berdiskusi, aktivitas siswa mengerjakan tugas dan membuat kesimpulan. Hasil analisis aktivitas siswa terhadap pembelajaran IPS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

In di ka tor	Jumlah Siswa				Rata-rata %	Ket
	Pertemuan I		Pertemuan II			
	Juml ah Skor	%	Jumla h Skor	%		
I	46	80,70 %	49	85,96 %	83,33 %	Banyak Sekali
II	43	75,44 %	50	87,72 %	81,58 %	Banyak Sekali
III	42	73,68 %	48	84,21 %	78,94 %	Banyak Sekali
	19 orang		19 orang			

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II dilihat dari rerata persentase aktivitas siswa secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa banyak siswa yang melakukan aktivitas sesuai indikator. Secara umum seluruh komponen indikator

aktivitas siswa sudah tergolong banyak sekali.

b. Data Hasil Observasi Aktivitas guru dalam pembelajaran Siklus II

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II tersebut, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Persentase Hasil Observasi Guru pada Siklus II

No	Pertemuan	Skor	%	Ket
1.	I	27	84,3%	Baik
2.	II	29	90,6%	Baik
	Rata-rata		87,45%	Baik
Persentase Aktivitas Guru Siklus II				

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 87,45%. Dengan melihat persentase aktivitas guru saat pembelajaran dapat diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik.

c. Data Hasil Belajar Siswa

Hasil yang diperoleh melalui tes uraian yang diberikan pada siswa pada pertemuan ketiga. Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini hasil belajar IPS siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Jumlah
1.	Siswa yang mengikuti tes	19
2.	Siswa yang tuntas belajar	16
3.	Siswa yang tidak tuntas belajar	3
4.	Persentase ketuntasan belajar siswa	84,2%
Rata-rata skor tes		78,4

Dari tabel 6 tersebut, dapat disimpulkan, apabila dibandingkan dengan siklus I, maka siklus II jauh lebih baik. Hal ini terlihat pada persentase ketuntasan belajar dan rerata skor tes. Pada siklus I terdapat 35% siswa yang tuntas belajar dengan rata-rata skor tes 66. Sedangkan siklus II terdapat 84,2% siswa yang tuntas belajar dengan rerata skor 78,2, dapat ditarik

kesimpulan bahwa pada siklus II, siswa sudah dapat dikatakan tuntas belajar secara klasikal dengan rata-rata skor tes juga meningkat. Hal ini sudah menunjukkan tercapainya target pembelajaran yang diinginkan.

Pembahasan

a. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa ataupun siswa itupun sendiri sehingga suasana belajar menjadi segar dan kondusif. Jika dilihat dari siklus I dan II terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, begitu juga hasil belajar siswa yang dilihat dari tes ulangan harian yang telah diberikan. Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat dari jabaran persiklus di bawah ini:

Tabel 7. Presentase Rata-rata Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator Aktivitas Siswa	Rata-rata %	
		Siklus I	Siklus II
1.	I	55%	83,33%
2.	II	57,5%	81,58%

3.	III	47,49%	78,94%
Rata-rata kedua siklus		53,33%	81,28%

Keterangan:

I Aktivitas siswa berdiskusi

II Aktivitas siswa mengerjakan tugas

III Aktivitas siswa membuat kesimpulan

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS menggunakan model *Student Teams Achivement Division* yang dilaksanakan dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan aktivitas yang telah ditetapkan.

Aktivitas siswa dalam berdiskusi siklus I dengan rata-rata persentase 55%. Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas siklus dengan persentase 57,5% dikategorikan kurang pada siklus I. Aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan dengan persentase 47,49%.

Pada siklus II, aktivitas siswa sudah dalam kategori banyak sekali. Aktivitas siswa berdiskusi dengan persentase 83,33%. Aktivitas siswa

mengerjakan tugas dengan persentase 81,58%. Aktivitas siswa membuat kesimpulan dengan persentase 78,94%. Sehingga diperoleh rata-rata persentase 81,28%.

b. Hasil Belajar Siswa

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari nilai-nilai tinggi, namun aktivitas siswa juga memegang peranan dalam menciptakan nilai-nilai yang tinggi tersebut. Pada siklus I rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 35% dengan rata-rata nilai 66. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 84,2% dengan rata-rata nilai 78,42. Dengan beraktivitas siswa sudah menjadi subjek belajar, yaitu mengalami pengalaman belajarnya sendiri berperan aktif dalam pembelajaran IPS, diharapkan hasil belajar atau nilai IPS siswa juga meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa.

1. Pembelajaran IPS melalui model STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam berdiskusi, rata-rata persentase pada siklus I adalah 55%, sedangkan pada siklus II rata-rata persentase mencapai 83,33%. Dengan demikian terjadi peningkatan 28,33%
2. Pembelajaran IPS melalui model STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mengerjakan tugas, rata-rata persentase pada siklus I adalah 57,5%, sedangkan pada siklus II rata-rata persentase mencapai 81,58%. Dengan demikian terjadi peningkatan sebanyak 24,08%.
3. Pembelajaran IPS melalui model STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam membuat kesimpulan, rata-rata persentase pada siklus I adalah 47,49%, sedangkan pada siklus II rata-rata persentase mencapai

78,94%. Dari perbandingan kedua siklus tersebut dapat peningkatan, hal ini berarti bahwa aktivitas siswa pada pelajaran IPS sudah meningkat dari sebelumnya. Peningkatan terjadi sebanyak 31,45%.

Saran

Kesimpulan penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa saran dalam pelaksanaan pembelajaran melalui model STAD sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, pelaksanaan pembelajaran melalui model STAD dapat menambah pengetahuan pembaca tentang pelaksanaan model STAD dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran STAD dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Agar lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunianya. Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada peserta didik

yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering mengantungan diri pada tempatnya.

3. Bagi kepala sekolah, diharapkan menambah pengetahuan dan menambah inovasi atau pembaharuan khususnya dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.